

Kurikulum Sebagai Naskah Peradaban Bangsa

by Murpin Josua Sembiring

Submission date: 15-Oct-2020 07:56AM (UTC+0700)

Submission ID: 1415502890

File name: Kurikulum_Sebagai_Naskah_Peradaban_Bangsa.pdf (105.11K)

Word count: 809

Character count: 5246



Kurikulum adalah dokumen negara serta naskah peradaban / budaya bangsa, sebab kurikulum berisi proyeksi tentang manusia di masa mendatang yang bakal dibentuk melalui pendidikan mulai sekarang. Jadi jangan main-main dengan kurikulum. Tembok China adalah salah satu wujud mahakarya tahapan peradaban umat manusia dengan generasinya di China, meski mulai dibangun sebelum periode Dinasti Qin pada 722 SM, pergantian kekuasaan antar dinasti mana pun pada era kekuasaan berikutnya terus memelihara dan men.-ruskan hingga kini tmpa bongkar pasang maha karya bangsanya. Rakyat dan dunia merasakan bagaimana keberlanjutan lintas penguasa menambah tebal tinggi, dan memperkuat tembok China hingga menjadi destinasi dunia. "kurikulum" tembok China berkelanjutan, menguatkan dan menghasilkan serta dapat dirasakan oleh bangsanya dan seluruh dunia.

Kita beajar bagaimana dahsyatnya pro kontra Kurikulum 2013 di tengah masyarakat yang sudah menjadi sejarah "proyek gagal kurikulum 2013" yang membuat kegaduhan publik dan menghabiskan APBN tidak sedikit Keluaran Kurikulum 2013 yang dirancang adalah siswa yang patuh. bukan siswa yang mampu berpikir inovatif. Itulah kesimpulan yang didapatkan sewaktu memeriksa dokumen Kunkulum 2013 yang beredar saat itu. Matrik berisi kompetensi dasar dan pelajaran matematika untuk kelas I hingga VI. Semuanya diawali dengan kalimat "Menunjukkan perilaku patuh pada aturan dalam..." yang berarti perintah agar siswa patuh. Padahal bukan seperti itu seharusnya, keluaran proses sebuah pendidikan salah satu hasilnya adalah kemampuan siswa secara mandiri mencari dengan caranya sendiri (self driven life) cara yang terbaik unruk menjawab soal/persoalan yang diberikan/ dihadapi.

Mengkhawatirkan pula penggunaan bahasa yang digunakan dalam Kurikulum 2013 ini seperti ditemui pada pelajaran ekonomi kelas XI, yakni penjelasan kompetensi dasar 1 berbunyi, "melakukan kegiatan akuntansi berdasarkan aturan agama yang dianut." Selanjutnya dalam mata pelajaran Kimia untuk kelas X, kalimat penjelasan kompetensi dasar yakni menyadari keteraturan dan kompleksitas konfigurasi elektron dalam atom sebagai wujud kebesaran Tuhan YME." Bila kurikulum/materi dicampur-adukkan dengan Tuhan, naskah kurikulum seolah tidak bisa didebat karena nilainya menjadi suci dogmatis sebagaimana prinsip-prinsip ilmiah yang dapat didiskusikan dan diperdebatkan.

Kurikulum sebagai NASKAH PERADABAN BANGSA yang akan tampak keluarannya 25 tahun mendatang harus dijauhkan dari niat membangun proyek dan pencitraan. Jika niat perubahan kurikulum terkesan sebagai ikhtiar dadakan karena tidak didahului persiapan yang lebih matang maka dampaknya peradaban yang buruk suatu bangsa akan dirasakan setelah 25 tahun kedepan sementara *designer* nya / *policy maker*-nya sudah tidak ditempatnya lagi dan kekuasaan silih berganti. Terlebih jika niat kurikulum sebagai "proyek" maka jika terdapat perubahan satu lembar kurikulum saja, dimungkinkan dilahirkan begitu banyak proyek baru yang dapat menyedot anggaran sekian triliun rupiah.

Tujuan dari dirombaknya kurikulum Tinggi Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 sebenarnya cukup baik yaitu untuk membangkitkan kemampuan nalar dan kreativitas anak didik secara merata. Pasalnya, selama ini kurikulum yang mampu memacu hal tersebut hanya dapat diperoleh di sekolah-sekolah tertentu saja dengan infrastruktur dan kompetensi SDM nya sudah memadai yang tidak mungkin digeneralisir menjadi proyek nasional.

Substansi dalam Kurikulum 2013 yang diklaim kental dengan pendidikan karakter, sebegus apa pun kurikulum diintegrasikan dengan pendidikan karakter tidak akan berjalan optimal apabila tidak ada contoh keteladanan secara langsung dalam keseharian hidup. Pasalnya, anak hanya akan dicekoki konsep dan teori namun kehilangan contoh teladan untuk menerapkannya.

Kondisi pendidikan kita di Indonesia tak akan bisa berubah karena keberhasilan pendidikan bukan hanya masalah kurikulum tapi pengembangan diri, merubah mindset guru dengan kompetisinya

sesuai dengan tuntutan zaman, rasa percaya (*trust*) yang tinggi dari orang tua siswa terhadap guru dan sekolahnya.

Bagaimana mungkin murid diajarkan untuk kreatif sementara, metode pembelajaran oleh guru dan media-media pembelajarannya dilakukan dan diterapkan dengan cara-cara tidak kreatif (status). Mari kita belajar ke Finlandia, negara dengan sistem pendidikan terbaik saat ini, para guru membuat kurikulum berdasarkan kebutuhan tiap siswa/kontektual dan kondisional. Untuk itu sekolah dan gurunya harus memahami tahap perkembangan kecerdasan jamak (*gardner*), cara kerja otak (*medina*) dan gen (*ridley*), serta domain kurikuler.

Tantangan Keluaran Hasil dari Sebuah Sistem pendidikan di Indonesia

Tantangan abad ke-21 berarti generasi di tahun 2045 mendatang adalah membangun manusia bebas yang berkeahlian sesuai minat dan kemampuan individual (era intelegensia). Jadi proses pendidikan seharusnya tidak lagi otoriter seperti awal abad ke-19 (memenuhi kehendak politik para diktator), robotik (memenuhi kehendak para industrialis), dan kolonialistik/klearistik (memenuhi kehendak para penjajah dan melahirkan mental pegawai).

Pendidikan menuju masa depan adalah pendidikan yang membebaskan, membuka jendela dan anak didik yang menemukan pintu lebar yang dia kehendaki agar bisa mewujudkan cita-cita sesuai minat dan bakat masing-masing. Mereka akan menjadi pribadi mandiri yang siap saling berkolaborasi interdisipliner ilmu/**kompetensi**, mampu menciptakan lapangan pekerjaan lewat kebebasan ber-ekspresi untuk menghasilkan barang dan jasa secara kreatif yang dibutuhkan oleh masyarakat bangsa dan negaranya bahkan dibutuhkan oleh dunia dengan tetap memperhatikan pengembangan *skill, attitude* dan *knowledge* secara bersamaan **dengan integritas** diri tinggi serta berkarakter mulia. Memang benar Kurikulum naskah suatu Peradaban Bangsa jadi jangan main-main dengannya.(*)

Penulis adalah Inisiator Forum Pendidikan Tinggi Jatim sekaligus sebagai Rektor Universitas Widya Kartika Surabaya.

Kurikulum Sebagai Naskah Peradaban Bangsa

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	m-iqbal66.blogspot.com Internet Source	6%
2	www.kamadeva.com Internet Source	5%
3	us.ac.id Internet Source	2%
4	bandar-katabijak.blogspot.com Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On